

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam rangka mencapai manusia yang beriman dan bertakwa, berkenaan dengan masalah pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia, Allah SWT telah menjelaskan melalui firman-Nya yang terdapat dalam Al-Quran surat al-Mujadilah ayat 11 sebagai berikut:



Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Depag RI, 2008:490).

Berhubungan dengan penjelasan ayat di atas, Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan definisi mengenai pendidikan yang dijabarkan sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Salah satu bagian terpenting dalam pendidikan ialah proses interaksi pembelajaran antara guru dan siswa dikatakan demikian karena dengan adanya interaksi pembelajaran akan mampu mewujudkan generasi bangsa

yang mampu berdaya saing baik dalam ilmu pengetahuan maupun teknologi pada masa yang akan datang.

Hal ini dipertegas dengan definisi pembelajaran yang terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran adalah proses yang bertujuan, proses kerjasama dan proses yang kompleks mengingat belajar merupakan proses bagi siswa dalam membangun gagasan atau pemahaman sendiri, maka kegiatan pembelajaran hendaknya memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan hal tersebut dengan lancar dan penuh motivasi.

Suasana belajar yang diciptakan oleh guru di kelas harus melibatkan siswa aktif baik dalam memahami pelajaran, bertanya, menjawab, mengomentari atau memberikan pendapat tentang suatu masalah serta menghargai usaha siswa dalam belajar walaupun pada akhirnya hasil yang diperoleh belum maksimal tetapi seiring dengan berjalannya proses terbaik dan siswa mau berfikir serta mengerjakan sesuatu dalam belajar maka pembelajaran pada saat itu akan memungkinkan siswa menjadi pembelajar seumur hidupnya.

Motivasi sangat dibutuhkan dalam belajar termasuk dalam pembelajaran Bahasa Arab. Istilah motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut berbuat dan bertindak (Hamzah B. Uno, 2006:3).

Sementara menurut A.M. Sardiman (2008:75) bahwa motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Senada dengan pengertian di atas Abin Syamsudin (2001:37) memberikan pengertian tentang motivasi bahwa motivasi merupakan suatu kekuatan atau tenaga atau daya atau suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari.

Dari tiga pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar baik disadari maupun tidak disadari sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai sesuai yang ditargetkan sebelumnya. Proses pembelajaran di madrasah selama ini selalu menempatkan siswa sebagai objek yang kosong dan harus diisi oleh sejumlah ragam informasi serta sejumlah bahan ajar yang banyak sehingga menimbulkan komunikasi dalam pembelajaran itu hanya satu arah (*teacher center*) dengan pendekatan konvensional dan metode yang tidak variatif.

Mata pelajaran Bahasa Arab dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pengembangan dan kemampuan dalam berbahasa sebagai upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Pencapaian fungsi dan tujuan mata pelajaran

Bahasa Arab di madrasah sangat penting untuk dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran yang dapat menunjang pencapaian fungsi dan tujuan Bahasa Arab. Prinsip-prinsip itu dapat dikaitkan dengan perhatian, motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung atau pengalaman, tantangan, balikan atau penguatan (Dimiyati dan Mujiono, 1994).

Realitas yang terjadi di lokasi penelitian, guru dalam tugasnya dihadapkan pada suatu permasalahan yaitu berkewajiban untuk memberikan pengajaran yang sama kepada peserta didik yang bervariasi dalam menyikapi kegiatan belajar mengajar. Perbedaan itu berasal dari lingkungan kebudayaan, lingkungan sosial, jenis kelamin, dan lain-lain. Di samping itu, guru lebih dominan menggunakan metode ceramah dengan model konvensional sebagai andalannya.

Kondisi seperti ini dilengapi dengan kebanyakan pendidik yang minim dalam memahami kurikulum Bahasa Arab. Ketika menyampaikan materi masih terikat dengan buku paket, minimnya penggunaan sarana dan prasarana di lingkungan sumber belajar serta kurangnya penguasaan metodologi pembelajaran bahasa Arab sehingga dalam proses belajar mengajar di kelas membuat peserta didik tidak menyenangi bahasa Arab.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan oleh peneliti pada hari Kamis, tanggal 22 Mei 2014 terhadap siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Abdurrahman-Kota Bandung bahwa motivasi belajar mereka pada mata pelajaran bahasa Arab pokok bahasan Alamat 'sangat rendah'. Realitas

menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar di Madrasah tersebut bermasalah artinya ada salah satu faktor bahkan lebih yang membuat siswa tidak dapat fokus terhadap pembelajaran. Setelah melalui proses analisis ternyata respons mereka yang cenderung main-main, tidak serius lalu disertai dengan kurang perhatian mereka terhadap materi yang disampaikan, disebabkan oleh metode pembelajaran yang digunakan kurang efektif dan komunikatif sehingga dibutuhkan satu metode yang relevan untuk dijadikan alternatif jawaban dalam mengatasi masalah tersebut.

Metode pembelajaran yang dimaksudkan oleh peneliti adalah metode *Giving Question and Getting Answer*, alasan metode tersebut dipilih dikarenakan metode *Giving Question and Getting Answer* mampu menawarkan kemasan pembelajaran yang menarik sehingga siswa dapat dengan mudah untuk mengungkapkan pertanyaan dan jawaban yang mereka pahami dalam pembelajaran selain itu metode tersebut dikembangkan dalam rangka melatih siswa memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya serta menjawab pertanyaan. Metode *Giving Question and Getting Answer* memiliki keunggulan dalam pelaksanaan pembelajaran, walaupun dasarnya metode tersebut merupakan metode tanya jawab tetapi metode *Giving Question and Getting Answer* merupakan modifikasi yang dapat dikolaborasikan dengan menggunakan potongan-potongan kertas sebagai medianya.

Dengan diterapkannya metode pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* di kelas, diharapkan siswa mempunyai motivasi belajar yang sangat tinggi, hal ini sejalan dengan proses pembelajaran dengan metode

Giving Question and Getting Answer yaitu siswa dapat merekonstruksi sendiri pengetahuan yang didapatkannya sebagai efek dari proses kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan kajian latar belakang masalah di atas, maka penelitian tindakan kelas ini memfokuskan kajian pada “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode *Giving Question and Getting Answer* Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Pokok Bahasan Alamat” (Penelitian Tindakan Kelas pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Abdurahman Tahun Pelajaran 2013-2014).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, maka perumusan masalah dituangkan ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana realitas pelaksanaan pembelajaran siswa pada pokok bahasan alamat sebelum diterapkan metode *Giving Question and Getting Answer* pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Abdurrahman tahun pelajaran 2013-2014?
2. Bagaimana realitas pelaksanaan pembelajaran siswa pada pokok bahasan alamat setelah diterapkan metode *Giving Question and Getting Answer* pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Abdurrahman tahun pelajaran 2013-2014?
3. Bagaimana realitas motivasi belajar siswa pada pokok bahasan alamat setelah di terapkan metode *Giving Question and Getting Answer* pada

siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Abdurrahman tahun pelajaran 2013-2014 pada seluruh siklus?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis didasarkan pada rumusan di atas, bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui realitas pelaksanaan pembelajaran siswa pada pokok bahasan alamat sebelum diterapkan metode *Giving Question and Getting Answer* pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Abdurrahman tahun pelajaran 2013-2014.
2. Untuk mengetahui realitas pelaksanaan pembelajaran siswa pada pokok bahasan alamat setelah diterapkan metode *Giving Question and Getting Answer* pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Abdurrahman tahun pelajaran 2013-2014.
3. Untuk mengetahui realitas motivasi belajar siswa pada pokok bahasan Alamat setelah diterapkan metode *Giving Question and Getting Answer* pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Abdurrahman tahun pelajaran 2013-2014 pada seluruh siklus.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini memberikan sumbangan kepada ilmu pendidikan tentang peranan pembelajaran dengan metode *Giving Question and Getting Answer* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Dapat mengetahui Motivasi belajar siswa, sebagai efek dari penerapan metode *Giving Question and Getting Answer*.

b. Bagi siswa

Dapat meningkatkan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab pada pokok bahasan Alamat.

c. Bagi sekolah

Sebagai kontribusi positif yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di lembaga sebagai bahan metode yang dapat digunakan oleh para guru dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

d. Bagi peneliti

1. Untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam melaksanakan penelitian berdasarkan metode dan teknik ilmiah serta menerapkan ilmu pengetahuan yang penulis dapatkan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan oleh mereka yang ingi mengadakan penelitian mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa melalui metode *Giving*

Question and Getting Answer pada mata pelajaran bahasa Arab pokok bahasan alamat sehingga dapat dijadikan sebagai bahan acuan.

3. Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa melalui metode *Giving Question and Getting Answer* sehingga dapat diambil suatu pelajaran dan pemikiran-pemikiran alternatif.

E. Kerangka Pemikiran

Motivasi merupakan dasar bagi anak didik, sehingga anak dapat mendapatkan hasil yang baik dalam mengikuti pelajaran, karena motivasi merupakan motor penggerak bagi anak didik dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan. Menurut Luthan (2006:20) Motivasi adalah proses sebagai langkah awal seseorang melakukan tindakan akibat kekurangan secara fisik dan psikis atau dengan kata lain adalah suatu dorongan yang ditujukan untuk memenuhi tujuan tertentu.

Mc. Donal mengemukakan Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*felling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi yang timbul dari siswa berupa keinginan, semangat dan gairah untuk belajar yang akan mendorong siswa tersebut untuk bersungguh-sungguh mengikuti proses belajar mengajar. Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha untuk pencapaian prestasi, Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan serta menghasilkan hasil belajar yang baik yang berupa prestasi belajar yang baik.

Motivasi belajar juga berfungsi untuk mengarahkan, mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan siswa dalam belajar, untuk dapat mengetahui

motivasi belajar siswa pada matapelajaran bahasa Arab dapat dilihat pada indikator motivasi yang dikemukakan oleh Abin Syamsudin, (2009:40) yang meliputi:

- 1) Durasi kegiatan (berapa lama kemampuan penggunaan waktunya untuk melakukan kegiatan);
- 2) *Frekuensi* kegiatan (berapa sering kegiatan dilakukan dalam periode waktu tertentu);
- 3) *Persistensinya* (ketepatan dan kekekatannya) pada tujuan kegiatan;
- 4) Ketabahan, Keuletan dan kemampuannya dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan;
- 5) *Devosi* (pengabdian) dan pengorbanan (uang, tenaga, pikiran bahkan jiwa atau nyawa) untuk mencapai tujuan;
- 6) Tingkatan aspirasinya (maksud, rencana, cita-cita, sasaran, target dan idolanya) yang hendak dicapai dalam kegiatan yang dilakukan;
- 7) Tingkatan kualifikasi prestasi atau produk atau output yang dicapai dari kegiatannya (berapa banyak, memadai atau tidak, memuaskan atau tidak);
- 8) Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan (*like or dislike*) positif atau negative (Abin Syamsudin, 2009:40).

Abu Hamzah Yusup al-Atsari (2008:1) menyebutkan bahwa Bahasa Arab didefinisikan sebagai bahasa yang dinamik, bahasa yang kaya akan kaidah, struktur dan kosakata. Selain itu bahasa arab merupakan salah satu bahasa tertua di dunia dan memiliki beberapa keutamaan yakni bahasa Al-Quran, bahasanya penghuni surga, bahasanya para nabi dan beberapa keutamaan lainnya.

العنوان

(ALAMAT)

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Memiliki pengetahuan dan keterampilan berbahasa Arab 60 kata dan ungkapan serta struktur kalimat	Mampu melakukan percakapan, membaca, memahami wacana dan menyusun/membuat tulisan/karangan

sederhana yang diprogramkan	sederhana sesuai dengan materi tentang (العنوان)
Indikator Pencapaian	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu melakukan percakapan tentang materi (العنوان) • Mampu membaca dan memahami wacana tentang materi (العنوان) • Mampu menyusun/ membuat karangan sederhana tentang materi (العنوان)

Menurut Hasibuan (1993:3) bahwa metode mengajar adalah alat yang dapat merupakan bagian dari perangkat alat dan cara dalam pelaksanaan suatu belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar sehingga dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Metode *Giving Questions and Getting Answer* merupakan implementasi dari strategi pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan siswa sebagai subyek dalam pembelajaran artinya siswa mampu merekonstruksi pengetahuannya sendiri sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator saja. Kegiatan bertanya dan menjawab yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses belajar mengajar mampu menumbuhkan pengetahuan baru pada diri siswa (Mudjiono, 1991:40).

Metode *Giving Questions and Getting Answer* dapat dilakukan bersamaan dengan metode ceramah, agar siswa tidak dalam keadaan *blank mind*. Metode ceramah sebagai dasar agar siswa mendapatkan pengetahuan dasar (*prior knowledge*), dengan demikian siswa akan menjadi aktif dalam proses belajar mengajar dan mampu merekonstruksi pengetahuan yang

dimilikinya, sedangkan guru hanya bertindak sebagai fasilitator. Adapun langkah-langkah penerapan metode *Giving Question and Getting Answer* menurut Silberman (2004:11) adalah sebagai berikut:

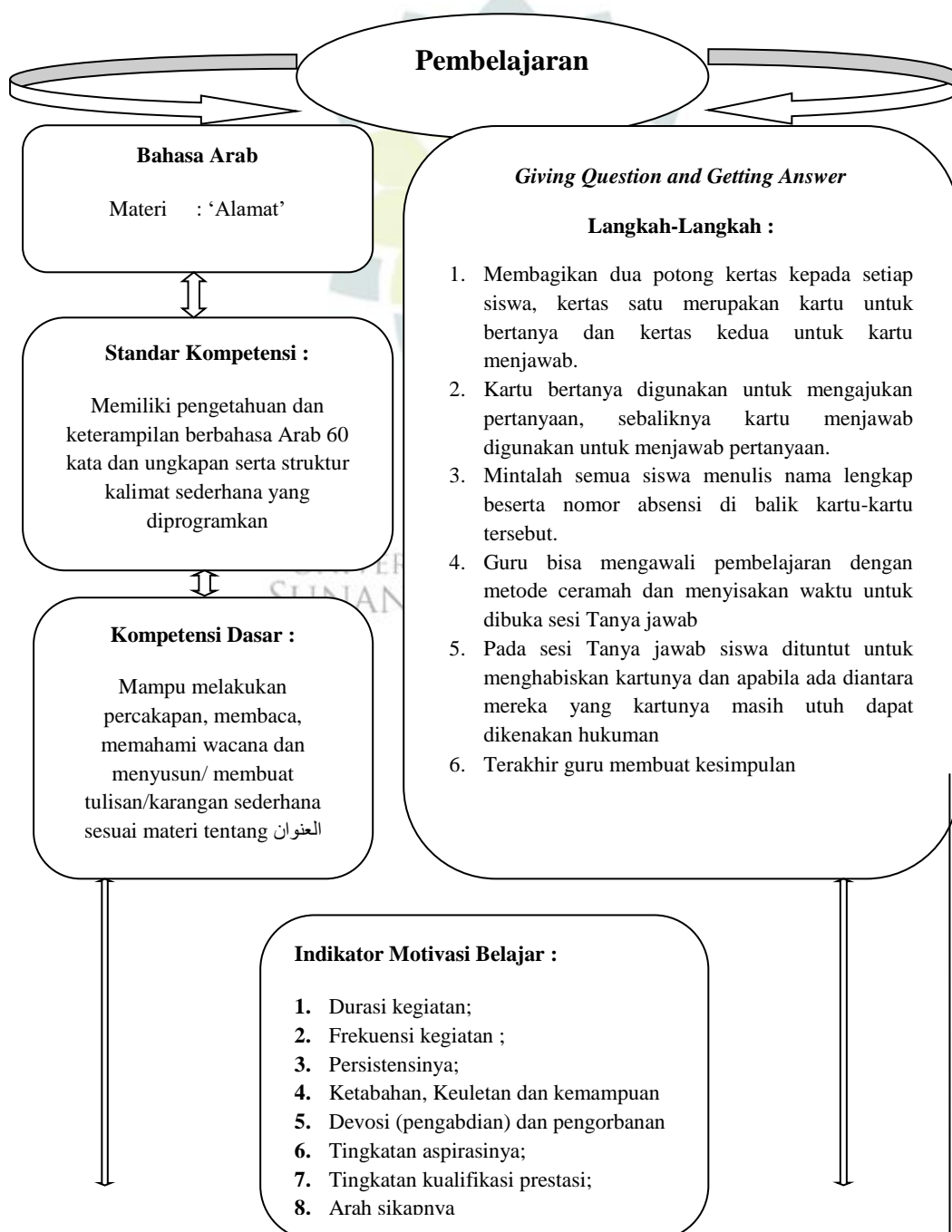
- a. Bagikan dua potong kertas kepada tiap siswa kertas satu merupakan kartu untuk bertanya dan kertas kedua kartu untuk menjawab.
- b. Kartu bertanya digunakan untuk ketika mengajukan pertanyaan, sebaliknya kartu menjawab digunakan untuk menjawab pertanyaan.
- c. Mintalah semua siswa untuk menulis nama lengkap beserta nomor absensi di balik kartu-kartu tersebut.
- d. Guru bisa mengawali penjelasan materi dengan menggunakan metode ceramah dan menyisakan waktu untuk dibuka sesi tanya jawab.
- e. Pada sesi tanya jawab siswa dituntut untuk menghabiskan kartu-kartunya dan apabila ada diantara mereka yang kartunya masih utuh dapat dikenakan hukuman.
- f. Terakhir guru membuat kesimpulan atas sesi tanya jawab tersebut.

Langkah-langkah metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* ini merupakan langkah strategis yang sangat cocok untuk digunakan oleh guru kelas sebagai upaya untuk memecahkan persoalan siswa dalam membangkitkan kembali motivasi belajar mereka yang turun disebabkan oleh situasi belajar yang tidak menarik dan menoton.

Metode *Giving Question and Getting Answer* dirancang dengan pola pembelajaran yang interaktif dan komunikatif sehingga memudahkan mereka untuk merekonstruksi pengetahuannya sendiri disamping dengan bantuan guru yang memfasilitasi menemukan jawaban atas persoalan yang sedang dihadapi oleh mereka sehingga skenario pembelajaran yang diharapkan baik oleh guru maupun siswa menjadi semakin mudah dan dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar.

Konsep pembelajaran yang bermakna bagi siswa pada setiap mata pelajaran dengan menggunakan metode *Giving Question and Getting Answer* merupakan bagian dari tujuan metode tersebut sehingga siswa belajar menyenangkan dan dapat mengambil banyak hikmah di dalamnya.

Berikut ini merupakan design kerangka pemikiran penelitian dengan metode *Giving Question and Getting Answer* pada mata pelajaran Bahasa Arab Pokok Bahasan ‘Alamat’:





F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi Arikunto, 2010:110). Sedangkan menurut Cik Hasan Bisri (1999:52) Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian yang diajukan terhadap masalah yang dirumuskan.

Penelitian ini diarahkan pada motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Arab oleh karena itu usaha-usaha untuk lebih meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Arab perlu dilakukan dengan serius yaitu dengan diadakannya penelitian atas permasalahan yang menjadi inti dari penelitian. Dengan demikian, berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan di atas, maka hipotesis tindakan yang dapat dirumuskan peneliti, yaitu “Jika pembelajaran bahasa Arab pokok bahasan Alamat disajikan dengan menggunakan metode *Giving Question and getting answer*, maka motivasi belajar siswa akan meningkat”.

G. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Hal ini karena penelitian tindakan kelas mampu menawarkan pendekatan dan prosedur yang mempunyai dampak langsung

bentuk perbaikan dan peningkatan profesionalisme guru dalam mengelola proses pembelajaran di kelas.

Penelitian tindakan kelas ini merupakan bentuk penelitian yang dilakukan ketika proses belajar mengajar berlangsung yang bersifat reflektif-kolaboratif dengan melakukan tindakan-tindakan yang tepat dengan subjek yang diteliti adalah siswa. Metode ini menggunakan pengolahan data kualitatif sehubungan dengan depresi yang diungkap oleh Bogdan dan Taylor (Meleong, 2002:3) yaitu Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati.

Dasar pertimbangan menggunakan metode tersebut berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Meleong (2002:6) adalah sebagai data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan adanya penerapan metode kualitatif, dengan demikian proses dan hasil penelitian yang dilakukan digambarkan dengan jelas dan rinci melalui penggunaan kata-kata.

2. Subjek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan untuk penelitian adalah Madrasah Ibtidaiyah Abdurahman, beralamat di Jalan Neglasari II No. 92 RT. 05 RW 05 Desa Pasangrahan Kecamatan Ujung Berung Kota Bandung. Alasan melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Abdurahman ini adalah :

- 1) Madrasah Ibtidaiyah Abdurrahman merupakan tempat mengajar peneliti pada saat melaksanakan kegiatan praktik keguruan (PPL);
- 2) Terlihat minimnya motivasi belajar siswa kelas IV MI Abdurrahman pada mata pelajaran bahasa Arab pokok bahasan alamat;
- 3) Pada saat kegiatan belajar mengajar guru kurang memaksimalkan metode pembelajaran yang digunakan.

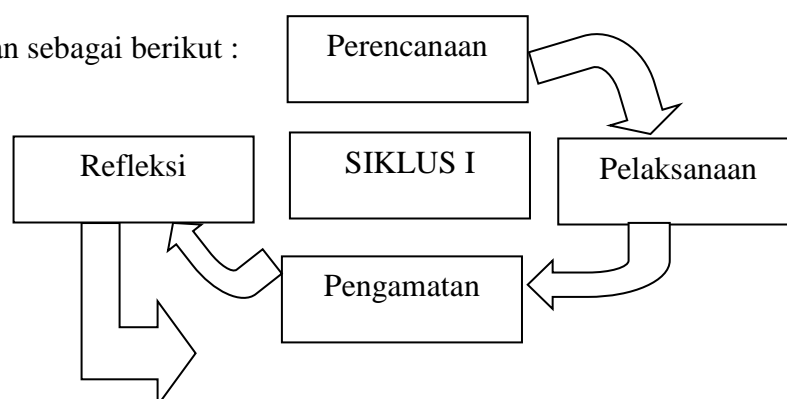
b. Sampel Kelas dan Jumlah Peserta didik

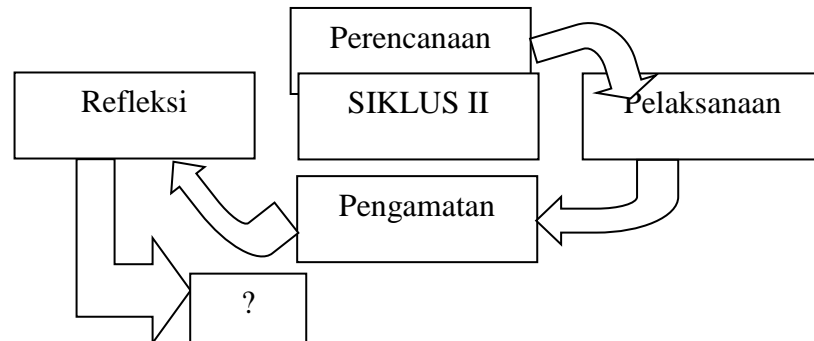
Subjek penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah siswa kelas IV dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang termasuk pada jenis penelitian kualitatif masalah yang akan diselesaikan pada penelitian ini menjawab lingkup motivasi belajar siswa pada matapelajaran bahasa Arab kelas IV dengan jumlah peserta didik sebanyak 28 anak.

3. Design dan Langkah-Langkah Penelitian

Desain penelitian ini mengacu pada desain penelitian yang dilakukan oleh Kemmis dan Taggart (2008:30) yaitu model Spiral yang dimulai dari perencanaan, tindakan, Observasi dan Refleksi kemudian mengadakan perencanaan kembali.

Dalam desain penelitian ini akan dilakukan sebanyak 2 siklus dan dalam empat tahap yakni Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi, di setiap siklus. Model Siklus Penelitian tindakan kelas ini digambarkan sebagai berikut :





Sebelum melakukan tindakan, langkah pertama adalah membuat rencana tindakan yang akan dilakukan setelah rencana tersusun dengan matang barulah tindakan itu dilakukan bersamaan dengan dilakukannya tindakan dilakukan pula observasi untuk mengamati proses pelaksanaan tindakan itu sendiri dan akibat yang ditimbulkan. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut kemudian dilakukan refleksi atas tindakan yang telah dilakukan. Jika hasil refleksi menunjukkan perlu dilakukan perbaikan atas tindakan yang telah dilakukan maka rencana tindakan yang dilaksanakan berikutnya tidak sekedar mengulang dari apa yang telah diperbuat sebelumnya. Demikian seterusnya sampai masalah yang diteliti dapat terpecahkan.

Dalam hal ini langkah-langkah dibawah ini menjadi perhatian khusus dalam pelaksanaan Penelitian tindakan kelas dalam rangka memecahkan masalah motivasi belajar dalam mata pelajaran bahasa Arab.

a. Tahap Perencanaan

- 1) Menelaah kurikulum penting dilakukan karena untuk mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar, dalam hal ini pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan metode *Giving Question and Getting Answer*.
- 2) Mengembangkan silabus disesuaikan dengan aspek kebutuhan dan Standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan sebelumnya.
- 3) Satuan acara pembelajaran dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran menjadi prosedur tertulis dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui metode *Giving Question and Getting Answer*.
- 4) Menyiapkan perangkat pembelajaran yang menunjang dengan penerapan metode yang dipergunakan oleh peneliti.
- 5) Menyiapkan sumber belajar dan menyediakan lembar observasi aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- 6) Menyusun lembar angket dan observasi untuk mengetahui perkembangan motivasi belajar pada siswa setelah proses pembelajaran selesai.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Giving Question and Getting Answer* pada mata pelajaran bahasa Arab dilaksanakan sesuai dengan rencana yang tertulis pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan oleh peneliti sebelumnya.

Dalam hal ini peneliti yang mengajar sifatnya hanya sebatas fasilitator, motivator, dan koordinator saja agar anak mampu belajar mengenai bahasan tersebut dengan baik sehingga anak lebih banyak aktif dibandingkan dengan guru yang mengajar.

Setiap siklus yang dilaksanakan selalu dibuatkan catatan khusus untuk melihat perkembangan pada peserta didik dengan menggunakan metode *Giving Question and Getting Answer* dan sebagai bentuk evaluasi diakhir pembelajaran guru menyiapkan lembar *Questioner* untuk di isi oleh siswa yang bertujuan untuk perkembangan motivasi pada siswa dalam belajar setelah menggunakan metode yang digunakan oleh guru.

c. Tahap Observasi (Pengamatan)

Observasi ini dilakukan selama proses pembelajaran sehingga akan diketahui perkembangan motivasi belajar siswa dengan metode *Giving Question and Getting Answer*.

d. Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan sebagai upaya untuk mengkaji apa yang belum dan akan dilakukan oleh peneliti adapun hasil refleksi yang ini akan dijadikan catatan khusus pada siklus yang akan dilaksanakan berikutnya, apabila pembelajaran yang dilaksanakan belum tercapai maka dilanjutkan pada siklus kedua.

Dengan kegiatan refleksi ini, semua unsur dalam penelitian terjalin dan terkoordinasi dengan baik, yaitu antara peneliti dengan guru sehingga semua yang terlibat dalam penelitian ini memperoleh bahan masukan yang

cukup berharga dan mempunyai kesempatan yang sama untuk meningkatkan profesionalismenya berkaitan dengan tugas kesehariannya di kelas, terutama kemampuan dalam menyampaikan materi pembelajaran Alamat, adapun langkah-langkah refleksi ini adalah sebagai berikut:

- 1) Analisis, sintesis dan intepretasi terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan.
 - 2) Melakukan evaluasi terhadap keberhasilan dan pencapaian tujuan tindakan.
 - 3) Memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan dan pelayanan pembelajaran secara berkelanjutan.
4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi yang objektif dalam pengumpulan data diperlukan instrument yang tepat sehingga masalah yang diteliti akan terekam dengan baik. Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

a. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiono, 2009:199). Angket merupakan data penunjang yang digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait dengan respon atau tanggapan siswa terhadap penerapan Metode *Giving Question and Getting Answer* setelah pembelajaran selesai. Selain itu, Angket juga digunakan untuk mengukur bagaimana sikap siswa selama mengikuti proses

pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode *Giving Question and Getting Answer*.

Angket yang telah disiapkan oleh peneliti akan diberikan kepada 28 responden kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Abdurrahman sebagai sampel untuk memperoleh informasi mengenai motivasi mereka dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *Giving Question and Getting Answer* pokok bahasan 'Alamat'. Responden diharuskan memilih jawaban yang telah disediakan kemudian hasil jawaban dikembalikan kepada peneliti untuk diolah.

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera (Suharsimi Arikunto, 1998:146). Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Giving Question and Getting Answer*. Observer mengamati aspek-aspek tingkah laku guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung melalui selembaran observasi yang telah disediakan peneliti.

c. Catatan Lapangan

Catatan lapangan ini adalah lembar catatan yang disiapkan untuk mencatat hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, catatan lapangan ini di isi oleh observer yang menggambarkan garis besar

suatu proses dan kejadian-kejadian yang di dengar, dilihat dan dialami selama pelaksanaan tindakan.

5. Teknik Analisis Data

Menurut Patton (Meloeng, 2002:103), Analisis data adalah proses mengurutkan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan dasar ia membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan dalam proses belajar mengajar.

Teknik analisis lembar observasi digunakan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa pada tiap siklus dan akhir siklus dapat dilihat dari presentase rata-rata motivasi belajar siswa:

- a. Untuk mengetahui motivasi siswa selama pembelajaran Bahasa Arab menggunakan metode *Giving Question and Getting Answer* dilakukan analisis lembar angket. Hasil lembar angket motivasi belajar siswa dinilai berdasarkan kriteria penilaian yang meliputi sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah dengan menggunakan skala nilai 5, 4, 3, 2, 1.
- b. Menjumlahkan seluruh skor item jawaban dari tiap-tiap indikator, kemudian membaginya dengan jumlah responden.
- c. Menginterpretasikan setiap skor jawaban tinggi rendahnya motivasi belajar siswa dengan penetapan kriteria skala penilaian sebagai berikut:
 - a) $0,5 - 1,5 =$ sangat rendah
 - b) $1,5 - 2,5 =$ rendah
 - c) $2,5 - 3,5 =$ sedang
 - d) $3,5 - 4,5 =$ tinggi

- e) $4,5 - 5,5 =$ sangat tinggi (Suharsimi Arikunto, 2002:274).
- d. Menjumlahkan seluruh skor jawaban tinggi rendahnya motivasi belajar siswa, kemudian membaginya dengan jumlah indikator.

